

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif untuk dapat memaparkan dan menggambarkan efektivitas *online learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa ini dinilai dari aspek aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan memanfaatkan data kualitatif yang ada dari respon berdasarkan angket yang disebarakan pada pelaksanaan penelitian ini, kemudian dijabarkan secara deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

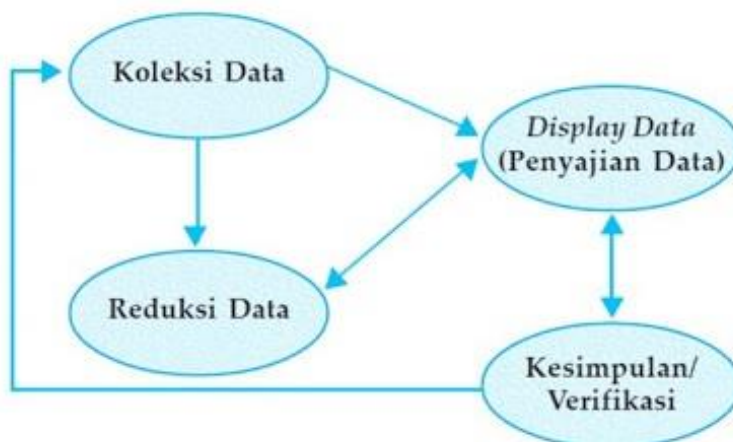
Penelitian ini dilaksanakan di SDN. Sitirejo 4 dan SDKr. Shining Star Malang. Lokasi SDN. Sitirejo 4 adalah berada di Jl. Sitirejo No. 112, Lemah Duwur, Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sedangkan SDKr. Shining Star berada di Jl. Gajahmada No. 18, Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data pada pelajaran tematik (Matematika dan IPA) yang dilakukan di Semester Ganjil 2020/2021.

Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Sekolah Dasar Sitirejo 4 Wagir dan SDKr. Shining Star Malang yang mendapatkan mata pelajaran Matematika dan IPA dengan menggunakan metode *online learning*. Sedangkan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 30 siswa dari keseluruhan siswa kelas 6 SDN. Sitirejo 4 Wagir dan SDKr. Shining Star Malang yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan acuan homogenitas populasi yang ada.

Target/Sasaran Penelitian

Target/ sasaran dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran daring (*online learning*) oleh Guru dan peserta didik, sehingga mampu *menstimulus* kinerja Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam segala aspek pada pembelajaran, serta mampu mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles & Huberman

Sumber: Prof. Sugiyono, 2005

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada metode yang diterapkan, yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti menghimpun data berdasarkan literatur yang ada, baik dari media sosial, media massa, wawancara, maupun pengamatan secara langsung. Kemudian data ini akan direduksi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dari data reduksi yang telah didapatkan, kemudian disajikan dalam bentuk data *display*, yakni data berdasarkan kegiatan *online learning* yang dilaksanakan di SDN. Sitirejo 4 Wagir dan SDKr. Shining Star Malang. Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah kegiatan *online learning* pada mata pelajaran Matematika dan IPA yang dilakukan oleh kedua Sekolah Dasar tersebut. Kemudian semua data tersebut ditarik kesimpulan dengan membandingkan ke-efektivan *online learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik (Matematika&IPA) di sekolah dasar.

Instrumen & Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner, rekaman video/audio, data hasil kerja siswa,dll. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan model analisis kualitatif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Online Learning* atau Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika dan IPA di SDN.Sitirejo 4 Wagir, Kabupaten Malang, dilakukan menggunakan media whatsapp. Guru menjelaskan materi pelajaran secara langsung di sekolah dengan divideokan menggunakan *handphone* (*live streaming*) dengan capture

Gambar 2. *Online Learning* di SDN. Sitirejo 4 Wagir, Kabupaten Malang.

landscape. Guru memanfaatkan papan tulis yang ada di ruangan kelas untuk menjelaskan materi



matematika, dengan menuliskan rumus, kemudian memberikan contoh-contoh soal yang dikerjakan bersama guru dan siswa ditempat masing-masing. Pembelajaran Matematika dengan sistem daring ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Seringkali sinyal menjadi halangan dalam kelancaran penyampaian materi. Jauhnya jarak antara *handphone* dan sumber suara (guru) juga menjadi hambatan dalam pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Sedangkan untuk pembelajaran IPA guru memberikan rangkuman materi dalam bentuk dokumen dan gambar yang dikirimkan melalui whatsapp group

kelas 6 SDN. Sitirejo 4 Wagir Kabupaten Malang. Siswa diminta untuk mengunduh, membaca dan mempelajari materi yang dibagikan tersebut. Di hari yang sama guru memberikan penugasan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap penyampaian materi dengan memberikan soal-soal latihan melalui *google form* atau *google document* yang harus diselesaikan oleh siswa untuk dinilai oleh guru.

Penerapan *Online Learning* atau Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika dan IPA di SDKr. Shining Star Malang dilakukan menggunakan media whatsapp dan zoom. Setiap minggunya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bergantian. Hari pertama, guru hanya memberikan materi dalam bentuk dokumen rangkuman atau video pembelajaran, disertai dengan penugasan kepada siswa melalui google form, google document, atau siswa dapat melaporkan hasil kerjanya dengan melampirkan foto tugas mereka yang telah diselesaikan. Di hari kedua,



Gambar 3. *Online Shining Star*

Learning di SDKr. Malang.

pembelajaran

dilakukan

dengan pertemuan melalui *video call whatsapp* atau *meeting zoom*. Pada hari tersebut guru dan siswa berdiskusi, *brainstorm*, membahas tentang materi hari sebelumnya, memeriksa tugas yang telah diselesaikan dan disertai bincang santai tentang aktivitas sehari-hari siswa. Di hari ketiga kegiatan yang dilakukan sama dengan hari pertama. Demikian juga dengan hari keempat,

kegiatan pembelajaran dilakukan seperti hari kedua. Sedangkan di hari kelima, kegiatan pembelajaran sama dengan hari pertama, namun guru menambahkan aktivitas penugasan dalam bentuk proyek yang harus diselesaikan dengan jangka waktu tertentu. Dalam menjelaskan materi pelajaran Matematika, guru menggunakan papan tulis kecil/ *portable whiteboard*, sehingga memungkinkan jarak antara handphone dan sumber suara lebih dekat. Terkadang guru juga menyiapkan presentasi dalam bentuk *powerpoint* dalam pembelajaran dengan menggunakan *meeting zoom*, pemberian materi dalam bentuk video yang diunggah di *youtube* dan *instagram*. Penilaian yang dilakukan selain dengan memberikan soal-soal evaluasi pembelajaran, guru juga memberikan penugasan dengan metode pemberian proyek yang memiliki rubrik penilaian tertentu yang dibagikan sebelum evaluasi atau penilaian dilakukan.

Efektifitas *Online Learning* terhadap Keterlibatan siswa pada aspek Kognitif (Pengetahuan) untuk Mata Pelajaran Matematika & IPA, dapat dilihat dari hasil skor penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Matematika dan IPA. Selama masa pandemi ini pembelajaran daring (*online learning*) pada Pembelajaran Matematika di SDN. Sitirejo 4 Wagir Kabupaten Malang dan di SDKr. Shining Star Malang ini dapat dikatakan efektif terhadap keterlibatan siswa pada aspek kognitif, karena berdasarkan data yang dihimpun dari 30 peserta didik sebagai sampel penelitian ini, 25 siswa berhasil memenuhi Nilai diatas KKM, 2 siswa tidak memberikan respon balik dan hanya 3 orang siswa yang nilai evaluasi pembelajaran matematikanya belum memenuhi KKM sekolah tersebut. Secara garis besar, keefektifan *online learning* terhadap keterlibatan siswa secara kognitif pada pembelajaran Matematika adalah sebesar 83,3%. Sedangkan untuk pembelajaran IPA dari 30 sampel yang ada, sebanyak 27 siswa mampu mencapai nilai diatas KKM, 2 orang siswa tidak memberikan respon balik dan 1 orang siswa dengan nilai dibawah KKM yang ada. Sedangkan keefektifan *online learning* terhadap keterlibatan siswa secara kognitif pada pembelajaran IPA adalah sebesar 90%. Atau secara garis besar dapat disimpulkan bahwa keefektifan *online learning* terhadap keterlibatan siswa secara kognitif pada pembelajaran Matematika dan IPA adalah sebesar 86,67%.

Efektifitas *Online Learning* terhadap keterlibatan siswa pada aspek Afektif (Sikap) untuk Mata Pelajaran Matematika & IPA, dapat dilihat dari hasil skor penilaian sikap dengan menggunakan rubrik penilaian sikap yang ada di sekolah tersebut. Pada pembelajaran ini siswa dinilai ranah afektifnya adalah dengan mencermati sikap Mandiri, Tepat Waktu dan Kreatif pada diri siswa selama pembelajaran, penugasan dan berdasarkan *feedback* dari orang tua selama siswa di rumah. Prosentase siswa yang dapat menunjukkan sikap mandiri dalam pembelajaran Matematika & IPA adalah sebesar 70%, sedangkan untuk sikap tepat waktu adalah sebanyak 86,67% dan untuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Matematika dan IPA adalah sebesar 43%. Atau secara garis besar dapat disimpulkan bahwa keefektifan *online learning* terhadap

keterlibatan siswa secara afektif pada pembelajaran Matematika dan IPA adalah sebesar 66,67%. Aspek afektif dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dan perlu dibiasakan kepada peserta didik. Serta pentingnya keteladanan untuk menumbuhkan sikap yang patut dan terpuji pada diri peserta didik.

Tabel 1. Prosentase Keefektifan dalam 3 aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran

No	Aspek	Prosentase Keefektifan
1	Kognitif	86,67%
2	Afektif	66,67%
3	Psikomotorik	71,67%

Efektifitas *Online Learning* terhadap keterlibatan siswa pada aspek Psikomotorik untuk Mata Pelajaran Matematika & IPA, dapat dilihat dari hasil skor penilaian kegiatan/praktek yang dilakukan siswa pada pembelajaran Matematika, seperti : menghitung keliling atau luas lingkaran pada beberapa alat rumah tangga atau benda-benda yang ada di rumah, kegiatan atau praktek ini divideokan oleh siswa kemudian dinilai oleh guru. Sama halnya dengan pembelajaran IPA, siswa diminta memvideokan praktek/demonstrasi eksperimen Elektromagnetik. Untuk mata pelajaran matematika, dari 30 sampel yang ada, sebanyak 24 siswa mampu melakukan kegiatan dengan baik, 2 siswa tidak melakukan kegiatan sama sekali dan 4 siswa mampu melakukan kegiatan tapi tidak memnuhi target yang ada atau mengerjakan dengan bantuan orang lain. Sedangkan untuk mata Pelajaran IPA, sebanyak 19 siswa mampu melakukan praktek elektromagnetik dengan baik, 3 orang siswa tidak melakukan praktek dan 8 siswa melakukan praktek elektromagnetik namun belum berhasil atau membutuhkan bantuan atau keterlibatan aktif orang lain dalam berdemonstrasi. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa keefektifan *online learning* terhadap keterlibatan siswa secara psikomotorik pada pembelajaran Matematika dan IPA adalah sebesar 71,67%.